

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha keuangan milik desa dimana lembaga ini melakukan kegiatan operasionalnya di lingkungan desa. LPD memiliki keunikan tersendiri dimana LPD adalah lembaga keuangan yang hanya ada di Bali. LPD berperan penting dalam membantu masyarakat desa sehingga keberadaan LPD perlu untuk terus dilestarikan. Tujuan dari didirikannya sebuah LPD adalah untuk membantu perekonomian masyarakat di desa melalui pemberian kredit atau simpanan dalam bentuk tabungan. LPD merupakan salah satu lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data transaksinya.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) saat ini bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan koperasi sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Peningkatan pelayanan LPD dapat melalui peningkatan dari kinerja LPD itu sendiri yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap, karena laporan keuangan yang lengkap dapat menilai kinerja sebuah LPD tersebut apakah baik atau tidak. Kinerja suatu LPD dapat didukung oleh sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi hal ini menjelaskan bahwa jika suatu LPD ingin meningkatkan kinerjanya, maka harus didukung oleh kinerja sistem informasi

yang baik. Dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat membuat kinerja sistem informasi akuntansi yang baik oleh LPD (Damana, 2015).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data menjadi informasi yang dapat membantu pada saat pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:10). Sistem informasi akuntansi dapat mengubah data menjadi informasi yang dapat berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan yang tepat dalam aktivitas perencanaan dan pelaksanaan. Sistem informasi akuntansi bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang transaksi keuangan sehingga manajemen dan karyawan dapat meninjau apa yang terjadi.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari rangkaian data akuntansi yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi ataupun perusahaan sesuai dengan tanggung jawabnya yang pada akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Imana, 2012:43). Kinerja sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan data, merubah data menjadi informasi, dan membuat informasi tersebut dapat digunakan oleh pemakai dari dalam maupun luar perusahaan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi membantu memberikan gambaran apakah sistem memberikan hasil sesuai dengan tujuannya. Kinerja juga membantu menilai pengembangan dari waktu ke waktu dalam mendokumentasikan perubahan, pemeliharaan sistem, dan keputusan.

Meningkatnya penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pengolahan data akuntansi dari manual menjadi otomatis menggunakan sistem komputer. Bahkan jika sistem komputer digunakan, kesalahan dan keterlambatan dapat terjadi dalam penyusunan laporan keuangan. Seperti permasalahan yang terjadi di LPD di Kecamatan Gianyar yang mengalami permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan, dimana LPD Madangan Kelod dan Griya Sakti yang masih beroperasi tetapi tidak menyetorkan laporan keuangan ke LPLPD (NusaBali.com diakses pada 5 juni 2021). Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk peningkatan pelayanan suatu LPD yang dapat mempengaruhi kemajuan dari sebuah LPD karena proses pelaporan pendanaan yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, semakin baik pelaporan keuangan yang dihasilkan maka semakin besar kemungkinan pengambilan keputusan yang tepat. Banyak Lembaga Perkreditan Desa yang menganggap remeh proses pelaporan keuangan sehingga ada beberapa LPD yang sering mengalami masalah dalam proses pelaporan keuangannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa penerapan kinerja sistem informasi akuntansi belum berhasil, hal tersebut dapat disebabkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi dimana pengguna masih kurang percaya diri dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pelatihan dan pendidikan yang diikuti oleh pengguna sistem informasi. Kegagalan tersebut juga dapat terjadi karena

minimnya dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan pelatihan kepada para pemakai sistem, perencanaan yang kurang tepat, partisipasi seluruh divisi perusahaan. Permasalahan tersebut dapat dipecahkan atau diminimalisir dengan cara meningkatkan kinerja sistem informasi.

Keberhasilan setiap sistem informasi berkaitan dengan kinerjanya, Ketika menilai apakah suatu sistem informasi berkinerja baik atau tidak, hal ini dapat dilihat dari kepuasan dari pengguna terhadap sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pengguna bisa menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai kebutuhannya, serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu. Sudibyo dan Kuswanto (2010:2) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain: kemampuan teknik dari personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi departemen sistem informasi.

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan pengguna sistem informasi untuk menggunakan komputer secara tepat dan mengolah data menjadi informasi yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya (Almilia, 2015). Sistem informasi akuntansi dapat bekerja secara maksimal dalam mendukung kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi di dalam perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi ketika setiap pengguna yang

menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang baik untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal pemakai informasi akuntansi, maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin meningkat (Ronaldi, 2017). Menurut Dewi (2020) dan Maharani (2018) kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Ardiani (2018) dan Hidayanti (2017) menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pendidikan dan pelatihan juga dapat meningkatkan kemampuan teknik personal bagi pengguna sistem informasi akuntansi, karena kemampuan teknik personal tidak akan berjalan efektif dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi apabila tidak didukung oleh pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh pengguna sistem. Dharmawan dan Ardianto (2017:60-78), program pendidikan dan pelatihan bagi pengguna sistem informasi akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan menambah kemampuan yang dibutuhkan pengguna dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Program pendidikan dan pelatihan bagi pengguna sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengguna sistem informasi akuntansi agar pengguna sistem informasi akuntansi bekerja lebih mudah dan efisien untuk memenuhi kebutuhan departemen dan berkontribusi pada pencapaian tujuan dan misi organisasi atau perusahaan. Rahardian (2018) dan Nopriani (2017) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi, sedangkan Ardiani (2018) dan Sukma (2019) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sohilin (2019: 11) manajemen puncak adalah eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi di seluruh perusahaan dan berpengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan. Tingkat dukungan manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang terkait sistem informasi. Menurut penelitian Ari (2018) dan Wulandari (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Rusdi (2018) dan Sukma (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi adalah faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi adalah pembahasan tentang seberapa besar suatu organisasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen organisasi (Robbins, 1990:161). Ukuran organisasi adalah jumlah anggota dan cakupan tugas dari suatu organisasi, yang juga dapat diartikan sebagai derajat diferensiasi yang terdapat di dalam sebuah organisasi. Ukuran organisasi dapat dilihat secara langsung dengan cara membedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedang, menengah atau kecil dari jumlah anggota dan cakupan tugasnya. Penelitian Widyantari (2018) dan Rusdi (2019),

menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Sukma (2019) dan Suradi (2018) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi adalah pemberitahuan tahapan proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis melakukan penyesuaian terhadap catatan. Formalisasi merupakan pembakuan pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi adalah faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, Robbins (2014:224) Formalisasi pengembangan sistem informasi dapat diartikan sebagai tugas proses pengembangan sistem yang didokumentasikan dan diidentifikasi secara sistematis dalam dokumentasi yang ada dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Penelitian Artini (2016) dan Sukma (2019) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Nopriani (2017) dan Ardiani (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan permasalahan dan kontradiksi hasil penelitian selama ini, motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan minat peneliti untuk melakukan pengujian kembali terkait variabel kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, serta formalisasi pengembangan sistem informasi sebagai variabel

independen dan variabel dependennya yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dengan objek penelitiannya yaitu karyawan LPD yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Kecamatan Gianyar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan, Dukungan Manajement Puncak, Ukuran Organisasi, Serta Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Infomasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar”

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi?
- 2) Apakah program pendidikan dan pelatihan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi?
- 5) Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan personal pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran organisasi pada kinerja sistem informasi akuntansi
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi ada kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Mahasiswa

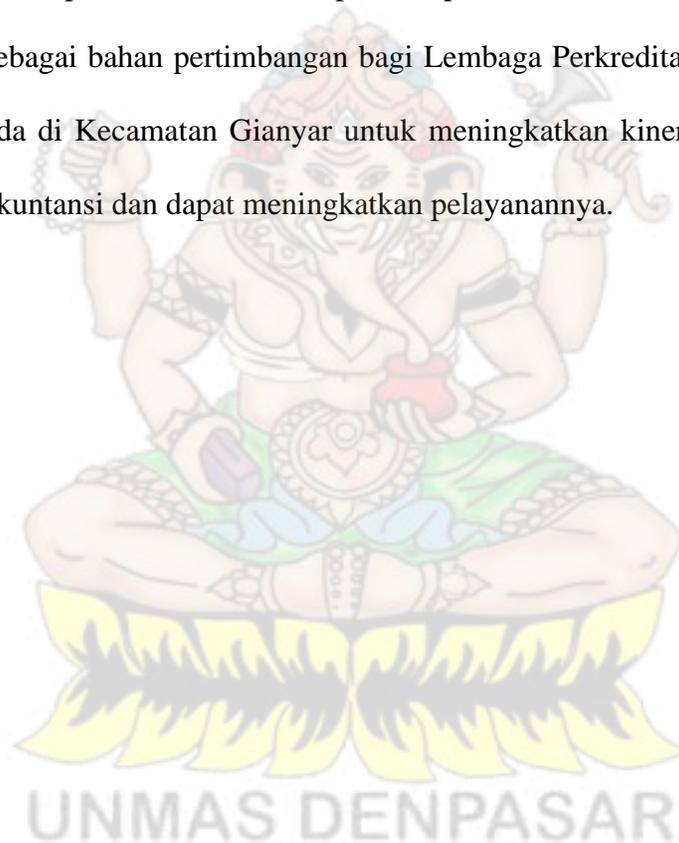
Diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membandingkan antara teori yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di dalam perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

b) Bagi Universitas Mahasaraswati

Diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian dalam bidang sistem informasi akuntansi di masa yang akan datang dan menjadi syarat tugas akhir studi jurusan akuntansi.

2. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Gianyar untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat meningkatkan pelayanannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori TAM diperkenalkan oleh (Davis,1989) yang menjelaskan bagaimana pengguna dapat menerima teknologi dalam sistem informasi. TAM membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam sistem informasi. TAM merupakan pengembangan lebih lanjut dari perilaku rasional yang diperkenalkan oleh (Ajzen dan Fishbein, 1980).

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah model penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian teknologi, hal tersebut dikarenakan model penelitian ini yang sederhana dan mudah untuk diterapkan. TAM adalah teori sistem informasi yang mencakup model sikap individu terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara keyakinan, perilaku, dan tujuan dari pengguna suatu sistem informasi (Amalia, 2012:88).

Tujuan teori TAM adalah untuk menjelaskan faktor utama dalam perilaku pengguna teknologi informasi dalam kaitannya dengan penerimaan mereka terhadap penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Teori TAM menjelaskan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk penerimaan dan penggunaan teknologi (Suhendran, 2012). Dua faktor tersebut yaitu kemanfaatan dan kemudahan, kemanfaatan adalah tingkat keyakinan personal penggunaan sistem informasi yang baik akan dapat meningkatkan kin

kinerjanya. Konsep ini menjelaskan manfaat sistem bagi pengguna dalam hal produktifitas, kinerja tugas, dan efektivitas. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha pengguna. Termasuk memperjelas tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi dan mempermudah penggunaannya untuk tujuan yang memenuhi keinginan pengguna (Davis, 1989:475).

Kemanfaatan dan kemudahan dalam teori TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara praktis, sehingga pengguna terlibat secara tidak langsung dalam penerapan teknologi tersebut. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan kemampuan teknik personal dalam penerapan teknologi tersebut, semakin tinggi kemampuan teknik personal yang dimiliki maka penggunaan teknologi lebih mudah. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan pengguna tentang manfaat dan kegunaan sistem informasi, sehingga pengguna sistem informasi akuntansi juga harus mengikuti pendidikan dan pelatihan. TAM percaya bahwa penggunaan sistem informasi menguntungkan individu atau organisasi dan bahwa penggunaan sistem informasi memfasilitasi penggunaannya dalam kinerja pekerjaan mereka (Gupta *et al.* 2007:269).

2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing yang hasil akhirnya adalah informasi

akuntansi termasuk pemrosesan transaksi dan teknologi informasi (Imana, 2012:43). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dan program untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu perusahaan atau organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Bastian, 2009:329). Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dan program pelatihan dan pendidikan. Kinerja dinilai berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu apakah berhasil atau tidak dicapai oleh pengguna.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan sebuah deskripsi apakah suatu sistem telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi pengembangan yang menekankan perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan bila terjadi peningkatan (Artanaya, 2015:10).

Untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pengguna, kinerja sistem informasi akuntansi dibagi menjadi dua bagian, yaitu kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi (Choe,1996:156) Kepuasan pengguna sistem informasi menunjukkan kepuasan dan kepercayaan pengguna bahwa informasi yang dihasilkan sistem informasi memenuhi kebutuhannya, memiliki kesalahan yang lebih sedikit, dan dapat menghasilkan informasi dengan tepat waktu. Penggunaan sistem sistem informasi akuntansi dapat

dilihat dari keberhasilan suatu sistem, jika frekuensi pemakaiannya tinggi, maka sistem tersebut dikatakan baik.

2.1.3 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang diperoleh seseorang melalui pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti untuk dapat meningkatkan kepuasannya menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut (Kusumastuti dan Irwandi,2012:80). Mira (2017) dan Teddy (2016) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Sukma (2019) dan Septian (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Para pengguna sistem sangat memiliki peranan yang penting untuk kemajuan suatu perusahaan, karena pemakai sistem dapat mendorong kinerja sistem yang lebih baik. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami dan menggunakan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi.

Robbins (2008:45) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

2) Kemampuan (*ablility*)

Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan mengekspresikan kebutuhan informasi, kemampuan mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

3) Keahlian (*skills*)

Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

2.1.4 Program Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari pengguna sistem. Pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat lebih teoritis, sedangkan pelatihan adalah penerapan pengetahuan dan peningkatan keahlian yang bersifat praktis (Elfina, 2007:10). Adanya pendidikan dan pelatihan maka apapun teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan, karyawan perusahaan tersebut tetap dapat mengoperasikannya dengan baik. Rilly (2018) dan Mia (2017) menyatakan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Ardiani (2018) menyatakan pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi

akuntansi. Pendidikan dan pelatihan tidak dapat dipisahkan karena prinsipnya pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dari personal agar memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan atau organisasinya.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggungjawab atas keberhasilan perusahaan. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi dan memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Dukungan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Bentuk dukungan kepemimpinan dapat berupa dukungan kepemimpinan kepada bawahan.

Manajemen puncak mendukung penuh pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi internal, pengguna akan dapat menerima dukungan dari manajemen puncak, dan pengguna akan mendapatkan keinginan dan kepuasan untuk menggunakan sistem informasi yang ada, saya dapat melakukannya. Manajemen puncak secara positif terkait dengan kinerja sistem informasi akuntansi, karena dukungan tingkat tinggi yang diberikan oleh manajemen puncak dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Manajemen puncak juga mendukung penuh pembangunan sistem informasi yang dapat diterima oleh pengguna informasi dan memuaskan mereka. Semakin banyak dukungan dari

manajemen puncak, semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Wulandari (2017), Ari (2018) dan Afrianto (2018) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Widyaningrum (2018), Rusdi (2019) dan Denny (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi dapat dengan mudah digambarkan sebagai jumlah anggota atau luasnya cakupan tugas dari suatu organisasi, ukuran organisasi juga diartikan sebagai derajat diferensiasi yang terdapat didalam sebuah organisasi. Ukuran organisasi adalah pembahasan tentang besar kecilnya suatu organisasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen organisasi (Robbins, 1990:161).

Semakin besar organisasi dan semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan, semakin baik sistem informasinya. Organisasi jika dilihat langsung kita dapat dengan jelas melihat perusahaan mana yang besar, sedang, dan kecil. Pengguna akan puas dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang digunakan oleh perusahaan (Imana, 2011). Semakin besar ukuran organisasi mempengaruhi keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi berkorelasi positif dengan keberhasilan sistem informasi. Ini karena organisasi yang lebih besar memiliki sumber dana dan dukungan yang lebih baik. Sumber daya yang tidak mencukupi dapat mencegah perancang sistem mengikuti praktik pengembangan yang baik dan normal,

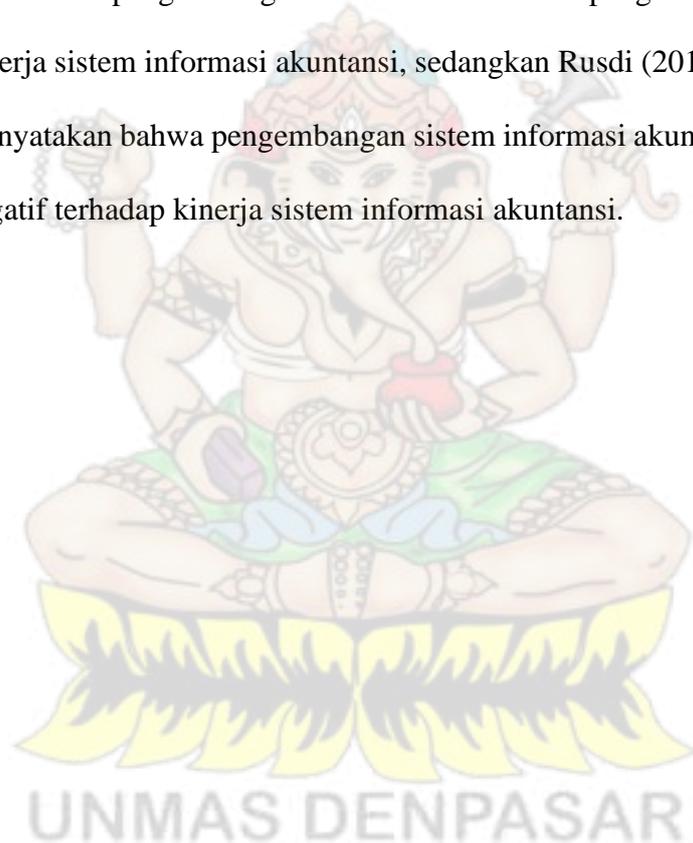
sehingga meningkatkan risiko kegagalan sistem. Ukuran organisasi yang semakin besar didukung dengan sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pengguna akan merasa puas untuk menggunakan sistem akuntansi yang ada (Komara, 2005). Widyantari (2014) dan Rusdi (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan Arifianto (2018) dan Nopriari (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah tugas dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan dan diverifikasi secara sistematis dengan dokumentasi yang ada yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Perusahaan dapat menggunakan formalisasi pengembangan untuk memastikan bahwa sistem yang ada bekerja dan berfungsi dengan baik (Robbins dan Jugde, 2014: 224).

Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan penyusunan secara formal serta pendokumentasian secara sistematis dalam proses pengembangan sistem. Pendokumentasian atau penyusunan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem mengenai tujuan dan pengoperasian. Tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika anggota organisasi tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka

sendiri serta memerlukan banyak aturan sebagai pedoman maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi. Karena ada korelasi positif antara formalisasi pengembangan sistem dan kinerja informasi akuntansi, maka semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi dalam perusahaan, semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Penelitian Artini (2016) dan Sukma (2019) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Rusdi (2019) dan Ari (2018) menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut Nopriani (2017) yang meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar". Variabel bebas yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sitem informasi, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, pendidikan dan pelatihan, komunikasi pengguna, keterlibatan pengguna, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi, dengan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel pendidikan dan pelatihan, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembang sistem informasi, kerberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Apriliani (2017) yang meneliti tentang " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk." Variabel bebas yang digunakan yaitu program pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dengan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunanakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan keterlibatan pengguna dan program pendidikan

dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Darmestika (2017) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Variabel bebas yang digunakan yaitu formalisasi pengembang sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dengan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Wulandari (2017) meneliti tentang "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan Terhadap Kinerja SIA Pada BPR Di Kediri". Variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa puncak, program

pelatihan pengguna, dukungan manajemen dan keterlibatan pengguna berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Ari (2018) yang meneliti tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi. Variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Putri (2018) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu. Variabel bebas yang digunakan yaitu kemampuan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan dan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan pengguna

dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Rusdi (2019) yang meneliti tentang " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi (SIA)" variabel bebas yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan management puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, dan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Mahendra (2019) yang meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi (SIA) pada LPD di kabupaten Gianyar" variabel bebas yang di gunakan yaitu, kualitas informasi, keberadaan dewan pengarah sistem, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dengan variabel terikat yang di gunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunanakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak,

keberadaan dewan pengarah sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian sukma (2019) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi (SIA) pada RSUD Dharma Yadnya” variabel bebas yang di gunakan yaitu kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, keterlibatan pengguna, komunikasi pengguna, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi, dengan variabel terikat yang di gunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel dukungan manajemen puncak dan komunikasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

